

**HADIS LARANGAN MENGUCAP SALAM KEPADA  
NON-MUSLIM**

**(Studi Ma'anil Hadis)**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)**

**Oleh:  
HENDRI DUNAN  
NIM. 08530034**

**JURUSAN TAFSIR HADIS FAKULTAS USHULUDDIN  
STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2012**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Hendri dunan  
NIM : 08530034  
Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam  
Jurusan/Prodi : Tafsir Hadis  
Alamat Rumah: Dusun IV Desa Panang Jaya kec. Gunung Megang  
kab. Muara Enim Sumatera Selatan 31352  
Telp/Hp : 0878 9820 7694  
Alamat Jogja : PP Aji Mahasiswa Al-Muhsin jl. Parangtritis km. 3,5  
Krapyak Wetan, Panggung Harjo, Sewon, Bantul,  
Yogyakarta Tromol Pos 48  
Telp/Hp : 0274 372979  
Judul Skripsi : Hadis Larangan mengucapkan Salam Kepada Non-Muslim  
(Studi Ma'anil Hadis)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi saya belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini bukan asli karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Yogyakarta, 16 Oktober 2012

Saya yang menyatakan,



(Hendri Dunan)



## FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Tafsir dan Hadis  
Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

---

### NOTA DINAS

Hal : Skripsi sdra. Hendri Dunan  
Lampiran : 4 Eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamua'laikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Hendri Dunan  
NIM : 08530034  
Jurusan/ Prodi : Tafsir dan Hadis  
Judul : Hadis Larangan Mengucap Salam Kepada Non-Muslim  
(*Studi Ma'anil Hadis*)

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam, Jurusan/Program studi Tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. W.b*

Yogyakarta, 16 Oktober 2012  
Pembimbing

Dr. Nurun Najwah, M.Ag  
NIP. 19691212 199303 2 004



**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/2480/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : HADIS LARANGAN MENGUCAP SALAM  
KEPADA NON-MUSLIM (Studi Ma'anil  
Hadis)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Hendri Dunan  
NIM : 08530034  
Telah dimunaqosyahkan pada : Jum'at, 19 Oktober 2012  
Dengan nilai : 96,33 (A)

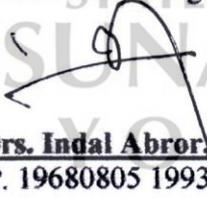
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan  
Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :**

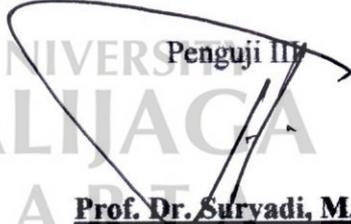
Ketua/Penguji I/Pembimbing

  
**Dr. Nurun Najwah, M.Ag**  
NIP. 19691212 199303 2 004

Sekretaris/Penguji II

  
**Drs. Indal Abror, M.Ag**  
NIP. 19680805 199303 1 007

Penguji III

  
**Prof. Dr. Survadi, M.Ag**  
NIP. 19650312 199303 1 004

Yogyakarta, 01 Nopember 2012

Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam

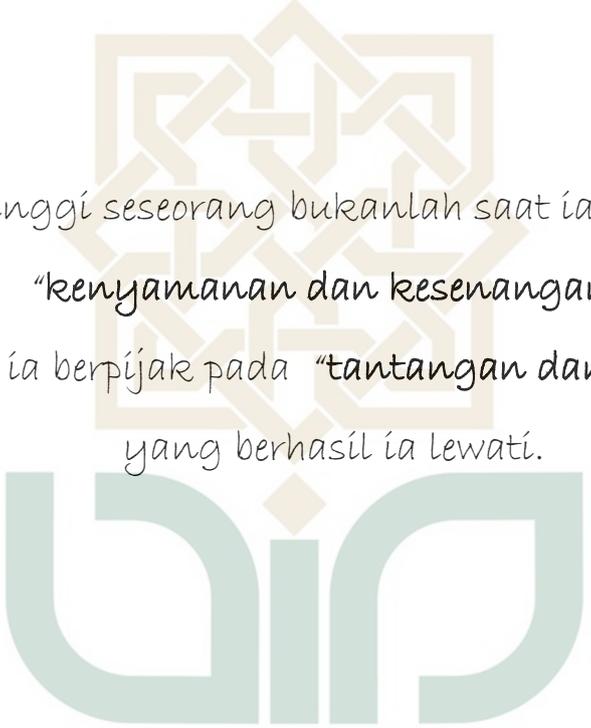
DEK A N



  
**Dr. Syaifan Nur, M.Ag**  
NIP. 19620718 198803 1 005

## HALAMAN MOTTO

Nilai tertinggi seseorang bukanlah saat ia perþjak pada  
“kenyamanan dan kesenangan”,  
tapi saat ia berþjak pada “tantangan dan tentangan”  
yang berhasil ia lewati.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skrripsi ini kupersembahkan kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta, berkat kasih sayang, do'a serta motivasi kalianlah aku merasakan indahnyanya hidup.

Saudari-saudariku tersayang. Yuke Fitriy, selamat menempuh hidup baru, semoga bisa menjadi seorang isteri shalihah. Dek Leli, seriuslah dalam menuntut ilmu, belajarliah dari pengalaman Mas-mu yang bodoh ini.

"Penakluk hatiku, Khoirun Nisa" yang senantiasa menjadi penyemangat, memberikan dukungan serta menjaga kesetiaan.

Almamaterku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tercinta.

Dan bagi semua individu yang berusaha menciptakan perdamaian tanpa mengenal telah hingga detik ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### I. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	.....	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es titik atas
ج	Jim	j	je
ح	Hā'	ḥ	ha titik bawah
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Žāl	ž	zet titik atas
ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Šād	š	es titik bawah
ض	Ḍad	ḍ	de titik bawah
ط	Ṭā'	ṭ	te titik bawah

ظ	Zā'	z	zet titik bawah
ع	'Ain	... ' ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Wāw	w	we
ه	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	... ' ...	apostrof
ي	Yā'	y	ye

II. Konsonan rangkap karena *syiddah* ditulis rangkap

متعقدين

ditulis *muta' aqqidīn*

عدة

ditulis *'iddah*

III. *Tā' marbūṭah* di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة

ditulis *hibah*

جزية

ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila diikuti kata yang menggunakan kata sandang “al” dan bacaannya terpisah, maka ditulis h:

نعمة الله                      ditulis                      *ni‘mah Allāh*

زكاة الفطر                      ditulis                      *zakāh al-fiṭr*

#### IV. Vokal pendek

— (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ                      ditulis                      *ḍaraba*

— (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ                      ditulis                      *fahima*

— (ḍammah) ditulis u contoh ضَرَبَ                      ditulis                      *ḍaraba*

#### V. Vokal panjang

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية                      ditulis                      *jāhiliyyah*

2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعي                      ditulis                      *yas‘ā*

3. kasrah + yā’ mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد                      ditulis                      *maġīd*

4. ḍammah + wāw mati, ditulis ū (garis di atas)

فروض	ditulis	<i>furūd</i>
------	---------	--------------

## VI. Vokal rangkap

1. faṭḥah + yā' mati, ditulis ai

بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
-------	---------	-----------------

2. faṭḥah + wāw mati, ditulis au

يوم	ditulis	<i>yaum</i>
-----	---------	-------------

## VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
------	---------	----------------

أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
------	---------	----------------

لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>
-----------	---------	------------------------

## VIII. Kata sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti dengan huruf *qamariyyah* ditulis al-

الحديث	Ditulis	<i>al-ḥadīṣ</i>
--------	---------	-----------------

القياس	Ditulis	<i>al-qiyās</i>
--------	---------	-----------------

2. Bila diikuti dengan huruf *syamsiyyah* ditulis sama dengan huruf *qamariyyah*

الشمس	ditulis	<i>al-syams</i>
-------	---------	-----------------

السَّمَاءُ      ditulis      *al-samā'*

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْعَقْلِ      ditulis      *ẓawī al-‘aql*

أَهْلُ السُّنَّةِ      ditulis      *ahl al-sunnah*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, segala puji hanya bagi Allah SWT, atas segala karunia serta kasih sayang-Nya bagi seluruh alam. Yang telah menciptakan manusia dalam bentuk paling sempurna. terselesaikannya skripsi inipun merupakan indikator bagi kesempurnaan ciptaan Allah SWT. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan keharibaan junjungan kita, Nabi Muhammad saw beserta keluarga, sahabat-sahabatnya, tabi'in, tabi'ut tabi'in dan para generasi selanjutnya yang senantiasa berjuang penuh kesungguhan, istiqomah dan konsisten dengan ajaran dan tuntunan demi tegaknya agama Islam.

Berkat rahmat Allah, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Hadis Larangan Mengucap Salam Kepada Non-Muslim (Studi Ma'anil Hadis)*" ini. Namun, penulis menyadari masih banyak kekurangan baik yang disadari maupun tidak. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan dan sangat terbuka menerima kritik dan saran yang konstruktif agar kekurangan yang ada bisa diperbaiki.

Terselesaikannya skripsi ini tidak bisa menafikan orang-orang yang secara langsung maupun tidak langsung ikut andil membantu penulis, baik teknis maupun non-teknis. Karenanya, tidak ada kata yang pantas terucap kecuali ucapan terima kasih dan doa penulis haturkan kepada mereka;

1. Kedua orang tua penulis (Safruddin dan Rogaya). Mereka yang senantiasa mendoakan, memberikan motivasi, dan memberikan pendidikan moral yang sangat berguna bagi penulis. Tiada kata yang

paling pantas diucapkan melainkan iringan doa serta harapan semoga Ayahanda dan Ibunda tercinta selalu dalam rahmat dan ridho Allah swt.

2. Saudari-saudari penulis, Ayunda Fitry Yanti, S.Pd., M.M. beserta suami, Kanda Silvanus Desmansyah dan Adinda Leli Febriani yang tiada hentihentinya memberi dorongan dan sumbangsih yang begitu besar. Kalianlah sumber inspirasi kehidupanku.
3. Pihak Kementerian Agama RI dan seluruh jajaran Direktorat Jenderal Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren (PD PONTREN) yang telah memberikan beasiswa studi selama penulis menempuh perkuliahan di UIN Sunan Kalijaga.
4. Prof. Dr. H. Musa Asy'arie, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. H. Syaifan Nur, MA., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Prof. Dr. Suryadi, M.Ag. dan Dr. Ahmad Baidlowi, M.Si. selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan merangkap pengelola PBSB UIN Sunan Kalijaga.
7. Dr. Nurun Najwah, M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik sekaligus Pembimbing Skripsi penulis. Ucapan terima kasih yang mendalam penulis haturkan kepada beliau karena telah berkenan meluangkan waktu dalam rangka memberikan bimbingan selama masa studi, terutama pada akhir-akhir proses penyelesaian skripsi.
8. Seluruh jajaran dosen Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin, Studi

Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih telah memberikan ‘semangat keilmuan‘ yang sangat berarti bagi penulis.

9. Pengasuh Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin, Drs. K.H. Muhadi Zainuddin, Lc. MA., Mbah K.H. Zainuddin Chirzin dan seluruh keluarga besar Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin Krapyak, para ustadz; Pak Jalil, Pak Ahyat, pak Fahmi (ket. SMK), Gus Anis, Pak Ruli, Mas Syukron.
10. Segenap teman-temanku CSS MoRa UIN Sunan Kalijaga angkatan ‘07, ‘09, ‘10, ‘11. Terkhusus buat anggota **Hadiningrat VIII** (Anwar, Kodong, Dholi, Ceceng, Aqin, Qodir, mbah Andik, Nasuha, Jen, Edi MUI, Topeng, Fadli, Arif Siro, Fahmi (Kimi), Wathoni, Bahtiar, Benny, Ridho, Lathif, Jeky, Munieb, Astri, Kokom, Nanik, Rofi’, Nashri, ning Sem, Upit, Elang, Agustini, Lenny, Badi’, Suci, Siska, Nyut, Nita, Acha, ibu Fitrah dan ibu Tami). Kebersamaan dengan kalian tak akan terlupakan.
11. Teman-teman anggota kamar al-Mushowwir: Misbahul Munir dan Saifuddin Ihya’. Juga kepada seluruh pasukan Ndalem Al-Muhsin: Anam, Abah Imam, Arif Musthofa (calon Gus) dan Wahhab. Terima kasih karena telah setia menemani penulis selama masa-masa sulit. Kutunggu kehadiran kalian di Warung Kopi!!!
12. Teman-teman HMI Komisariat Ushuluddin; Bang Kipli, Bang Kiraman, Bang Lukman, Bang Mahbub, Bang Taufik, Bang Firman serta anggota

ekstrainer GERIMIS, maaf karena tidak bisa berkontribusi banyak buat kalian semua.

13. Kepada seluruh anggota Ikatan Keluarga Alumni Pondok Pesantren al-Ittifaqiyah (IKAPPI) Jogja sebagai wadah alumni. Kanda Azmi, Kanda Wawan-Wiwin, Yuk Eka, Yuk Humai, Uzer, Adi, Arsanto, Andri Candra, Dani, Sadam, Ridwan, Andre, Qiso, Ria, Candra dan semua anggota IKAPPI lainnya.
14. *Special thanks* bagi Tambatan Hatiku, Khoirun Nisa' (*Lek Nis*), yang telah setia menemani dan memberikan semangat di kala kelam melanda. *Tetap semangat dan lampaulah batas yang ada, karena manusia dibatasi oleh pikiran yang terlalu sempit!*
15. Terakhir kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, kepada mereka semua penulis hanya bisa berdo'a kepada Allah SWT, agar amal baiknya menjadi bekal untuk memperoleh kebahagiaan hidup yang abadi. Amin!

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kelemahan dan kekurangan. Untuk itu, kritik dan saran dan masukan yang konstruktif dari para pembaca sangat diharapkan. Akhirnya, besar harapan penulis untuk menghadirkan skripsi ini agar bisa bermanfaat bagi pengembangan keilmuan.

Yogyakarta, 10 Oktober 2012  
Penulis

Hendri Dunan

## ABSTRAK

Islam sebagai agama yang cinta damai dan sangat menghargai perbedaan dalam keyakinan merupakan bagian dari manifestasi misi Rasulullah diutus ke muka bumi. Dalam sejarahnya Beliau selalu berusaha berinteraksi dengan baik terhadap siapa saja, tidak terkhusus kepada sahabat dari kalangan umat muslim. Namun, dalam posisi beliau sebagai pemimpin komunitas, beliau juga tegas terhadap kelompok lain yang mengancam eksistensi umat muslim pada saat itu.

Hal ini dibuktikan dengan ada dua bentuk teks al-Qur'an dan Hadis dalam konteks sosial. Ada teks-teks yang menunjukkan bahwa beliau sangat “welcome” dan apresiatif terhadap non-muslim, namun di sisi lain terdapat teks yang menunjukkan sikap keras dan permusuhan. Dari teks-teks bercorak anarki inilah yang paling sering digunakan oleh beberapa golongan umat muslim untuk mengklaim dan melegitimasi kekerasan terhadap umat agama lain. Salah satu teks yang bercorak nomer dua adalah larangan mengucapkan salam dan mendesak non-muslim ketika bertemu di jalan. Secara eksplisit makna hadis tersebut sangat menyudutkan non-muslim dan bersifat deskriminatif. Bahkan Cak Nur dan kelompok Jaringan Islam Liberal dengan tegas menolak hadis tersebut karena diriwayatkan oleh Abu Hurairah dan dianggap bertentangan dengan ajaran Islam. Selain itu, hadis ini juga dikutip oleh Ibn Hajar al-‘Asqalānī dalam *Bulūg al-Marām* yang merupakan salah satu kitab hadis yang paling banyak dikaji di pesantren. Tentu pemahaman yang menyimpang dari hadis tersebut akan sangat mempengaruhi pola pikir santri dan implikasinya sangat besar di kehidupan bermasyarakat.

Dalam kajian ini penulis mencoba mendapatkan pemahaman hadis yang komprehensif dengan menggunakan kajian historis-hermeneutik yang ditawarkan Nurun Najwah. Kajian historis di sini bertujuan untuk mengetahui otentisitas hadis, baik dari aspek *sanad* ataupun *matn*. Sedangkan kajian hermeneutik difungsikan untuk memahami hadis baik dari aspek bahasa, historis, korelasi dengan teks-teks lainnya dan untuk mendapatkan ide dasar dari hadis tersebut.

Dalam penelitian ini, penulis menemukan bahwa kondisi masyarakat muslim pada saat itu sedang berada pada posisi tertekan dan dimusuhi. Sebagai sebuah komunitas baru, minoritas dan berbeda – untuk tidak mengatakan menentang – ajaran dan keyakinan lama yang dianut. Dalam kondisi itu sangat bisa dimaklumi apabila hadis tersebut muncul. Ide dasar dari hadis tersebut adalah bersikap baik terhadap siapapun tanpa memandang ras, suku, etnis maupun kepercayaan yang berbeda.

Melihat kondisi sosial-keagamaan yang ada di Indonesia sebagai sebuah negara Republik, berinteraksi dengan tanpa memandang golongan merupakan alternatif terbaik sekaligus bentuk implementasi dari sila ketiga Pancasila. Hal ini sangat dibutuhkan untuk mempererat dan menjaga kesatuan NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia) yang merupakan kewajiban kita sebagai warga negara.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	ii
<b>NOTA DINAS</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xii
<b>ABSTRAK</b> .....	xvi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
D. Tinjauan Pustaka .....	9
E. Metode Penelitian .....	12
F. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II INTERAKSI SOSIAL DENGAN NON-MUSLIM DALAM NAŞ</b>	
A. Interaksi Sosial dalam Naş Al-Qur'an .....	20

B. Interaksi Sosial dalam Hadis.....	22
C. Kajian Historis Hadis .....	26
1. Takhrij al-Hadīs .....	27
2. Kajian Otentisitas Hadis .....	35
<b>BAB III MEMAHAMI ISI KANDUNGAN HADIS</b>	
A. Memahami Aspek Bahasa .....	50
B. Memahami Konteks Historis .....	55
C. Korelasi Secara Tematik-Konprehensif dan Integral .....	59
1. Korlasi dengan ayat-ayat al-Qur’an .....	59
2. Korelasi dengan hadis-hadis setema .....	66
3. Interaksi dalam perspektif ilmu sosial .....	70
D. Memahami Ide Dasar .....	75
<b>BAB IV KONTEKSTUALISASI DAN APLIKASI</b>	
A. Indonesia: Pancasila dan UUD ’45 Sebagai Pemersatu .....	77
B. Peran Penting Agama dalam Kehidupan Berbangsa.....	80
C. Kerusuhan atas Nama Agama di Indonesia: Sejarah Panjang .....	82
D. Ruh Islam Mengajarkan untuk Berinteraksi dengan Baik .....	85
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	89
B. Saran-saran .....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>92</b>
<b>CURRICULUM VITAE .....</b>	<b>98</b>

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai agama yang mengajarkan konsep *Rahmah li al-‘Ālamīn* tidak hanya memberikan perhatian khusus pada aspek-aspek ‘*ubūdiyyah* semata yang menekankan hubungan antara makhluk – sebagai ciptaan – dengan Sang Khalik (*ḥabl min Allāh*), namun juga dalam ranah sosial kemasyarakatan, yaitu hubungan antar individu maupun individu dengan kelompok (*ḥabl min al-nās*), sesama Muslim maupun terhadap non-muslim. Hal ini tercermin pada beberapa ayat al-Qur’an serta hadis yang mengajarkan toleransi beragama.<sup>1</sup> Bahkan, dalam sejarah panjangnya, Islam dapat disebut sebagai agama pelopor toleransi serta persahabatan antar umat beriman.<sup>2</sup> Selain itu, sikap toleransi ini juga dimanifestasikan sendiri oleh Rasulullah – sebagai figur utama umat Muslim – dalam kehidupan sosial bermasyarakat beliau. Tidak hanya di Mekah al-Mukarramah sebagai kota awal kemunculan wahyu, namun juga hingga beliau Hijrah ke Madinah al-Munawwarah yang dijadikan tempat membangun masyarakat Madani (*civil society*).<sup>3</sup> Perjanjian Hudaibiyah pada tahun 628 M

---

<sup>1</sup> Lihat Q.S. al-Kāfirūn: 6 dan al-Baqarah: 256.

<sup>2</sup> Mahmoud Mustafa Ayoub, *Mengurai Konflik Muslim Kristen dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2007), hlm. vii.

<sup>3</sup> Untuk lebih jelas mengenai sifat Rasulullah tersebut, banyak terdapat dalam karya-karya yang menceritakan kisah perjalanan Nabi Muhammad SAW. Salah satu di antaranya adalah kitab *al-Sīrah al-Nabawīyyah* karya Muhammad Husain Haikal. Lihat juga Syaikh Shafiy Al-Rahman al-Mubarakfury, *Sīrah Nabawīyah* terj. Kathur Suhardi (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2008).

bisa dijadikan salah satu contoh sifat anti-kekerasan Rasulullah SAW walaupun pada akhirnya orang-orang Mekah Jahiliyah melanggar sendiri perjanjian gencatan senjata tersebut dan kota Mekahpun jatuh.<sup>4</sup>

Dalam sejarahnya, ketegangan antara Islam dan kristen mengalami pasang surut sesuai dengan situasi dan kondisi pemeluk masing-masing agama tersebut. Puncak ketegangan tersebut adalah pada masa Perang Salib yang terjadi di penghujung abad ke-10 Masehi.<sup>5</sup> Pada masa-masa berikutnya, kawasan timur tengah menjadi langganan konflik dan kekerasan secara terus menerus. Sebagai contoh, negara Iran, Pakistan, Aljazair, Mesir dan beberapa negara lainnya menghasilkan kelompok-kelompok ekstrimis agama.<sup>6</sup> Pada era itu pula, corak Islam Asia Tenggara muncul dengan wajah berbeda. Islam di Indonesia dan Malaysia tumbuh dan berkembang dengan asas toleransi dan menghargai masyarakat majmuk. Namun hal itu semakin berubah seiring dengan masuk dan suburnya kelompok-kelompok militansi garis keras yang mengadopsi paham ekstrimis Timur Tengah pasca runtuhnya rezim Orde Baru.<sup>7</sup>

Beberapa konflik dan kekerasan atas nama agama terjadi pada tingkat lokal, nasional hingga internasional. Di Indonesia sendiri, konflik antar agama

---

<sup>4</sup> Razi Ahmad, "Islam, Anti-Kekerasan dan Transformasi Global" dalam Abdurrahman Wahid (dkk.), *Islam Tanpa Kekerasan* terj. M. Taufiq Rahman (Yogyakarta: LKiS, 2010), hlm. 64-65.

<sup>5</sup> Said Aqiel Siradj, *Islam Kebangsaan: Fiqih Demokratik Kaum Santri* (Jakarta: Pustaka Ciganjur, 1999), hlm. 209.

<sup>6</sup> Djamhari makruf, "Radikalisme Islam di Indonesia: Fenomena Sesat?" dalam Bahtiar Effendi dan Soetrisno Hadi (ed.), *Agama dan Radikalisme di Indonesia* (Jakarta: Nuqtah, 2007), hlm. 7.

<sup>7</sup> Djamhari makruf, "Radikalisme Islam di Indonesia: Fenomena Sesat?" dalam Bahtiar Effendi dan Soetrisno Hadi (ed.), *Agama dan Radikalisme ...*, hlm. 32.

ini sering terjadi antara Islam dan Kristen sebagaimana kasus yang terjadi di Molukkas dan Poso, Sulawesi Tengah, yang mengakibatkan kurang lebih 8.000 korban jiwa (selama tiga tahun dari 1999-2002) dan ratusan ribu penduduk tidak dapat kembali tinggal di rumah-rumah mereka karena situasi keamanan yang tidak menentu.<sup>8</sup> Contoh lainnya adalah peristiwa Amuk Banjarmasin, Situbondo, Bom Bali, JW Mariot serta tragedi pembajakan pesawat dan peledakan gedung World Trade Center (WTC) 11 Maret 2001 yang dikaitkan dengan terorisme oleh salah satu kelompok Muslim.<sup>9</sup> Bahkan Islam sempat dianggap sebagai “Agama Teroris” dengan banyaknya kasus kekerasan dan konflik yang terjadi di Timur Tengah.<sup>10</sup>

Salah satu contoh kasus yang paling baru adalah kasus pelarangan pendirian rumah ibadah jemaat GKI Taman Yasmin Bogor menjadi contoh kuat betapa pemerintah daerah dan pusat, politisi serta aparat keamanan membiarkannya. Jemaat Kristen di GKI Yasmin yang telah dimenangkan di tingkat MA masih harus beribadah di jalan. Mereka pun terus diintimidasi sekelompok orang yang mengatasnamakan warga. Sebelumnya pada Hari Lahir Pancasila yang sejatinya harus menghormati keberagaman dinodai dengan pemukulan massa Aliansi Kebangsaan untuk Kebebasan Beragama oleh

---

<sup>8</sup> Ulil Abshar Abdalla (dkk.), *Memahami Hubungan antar Agama* (Yogyakarta: eLSAQ PRESS. 2007), hlm. 11.

<sup>9</sup> Bahtiar Effendi dan Soetrisno Hadi (ed.), *Agama dan Radikalisme ...*, hlm. xi.

<sup>10</sup> Djamhari makruf, “Radikalisme Islam di Indonesia: Fenomena Sesat?” dalam Bahtiar Effendi dan Soetrisno Hadi (ed.), *Agama dan Radikalisme...*, hlm. 31.

anggota Front Pembela Islam. Aksi kekerasan tampaknya terus melekat dengan organisasi ini, oleh karena itu isu pembubaran ormas pun mengemuka.<sup>11</sup>

Yang lebih menyedihkan lagi, predikat Indonesia sebagai negara pengusung kebebasan beragama dan berkeyakinan semakin tercoreng di mata dunia. Pada tanggal 23 Mei yang lalu, Indonesia dimintai keterangan terkait maraknya kasus pelanggaran kebebasan beragama dan berkeyakinan dalam sidang berkala Dewan HAM PBB di Jenewa, Swiss. Ini merupakan tinjauan PBB kedua kalinya terhadap pelaksanaan HAM di Indonesia. Tinjauan pertama dilakukan PBB tahun 2008 lalu, namun kala itu pemerintah belum terbuka dan tidak mengakui maraknya kekerasan atas nama agama di tanah air. Laporan SETARA Institute terakhir menyebutkan tahun 2011 lalu terjadi 244 kasus pelanggaran kebebasan beragama dan berkeyakinan dengan 299 bentuk tindakan kekerasan<sup>12</sup>

Dalam menafsirkan teks-teks keagamaan, setidaknya ada dua bentuk yang berbeda dalam tataran prakteknya; *pertama skripturalistik* yang lebih bertumpu pada teks-teks doktrin dan *kedua* bersifat *substansi-alistik* yang lebih menekankan pada makna dan isi atau konteks.<sup>13</sup> Salah satu faktor penyebab terjadinya hal di atas adalah pemahaman yang formalistis<sup>14</sup> terhadap teks-teks suci keagamaan, di antaranya al-Qur'an dan hadis. Hadis dalam definisinya

---

<sup>11</sup> *Stop Kekerasan atas Nama Agama* dalam [www.berita.liputan6.com](http://www.berita.liputan6.com) diakses pada tanggal 19 September 2012.

<sup>12</sup> Iffah Nur Arifah, *Marak Kasus Kekerasan atas Nama Agama, Indonesia Dilaporkan ke PBB* dalam [www.radioaustralia.net.au](http://www.radioaustralia.net.au) diakses pada tanggal 19 September 2012.

<sup>13</sup> Djamhari Makruf, "Radikalisme Islam di Indonesia: Fenomena Sesat?" dalam Bahtiar Effendy dan Soetrisno Hadi (ed.), *Agama dan Radikalisme ...*, hlm. 45.

<sup>14</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Islam Aktual* (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 29.

sebagai ucapan, perbuatan, ketetapan dan hal *ihwāl* Nabi Muhammad SAW menempati urutan kedua sebagai sumber ajaran Islam sesudah al-Qur'an.<sup>15</sup> Hal ini menunjukkan bahwa untuk memahami isi kandungan al-Qur'an tidak bisa terlepas dari hadis. Berbeda dengan al-Qur'an dalam aspek periwayatan, semua ayat-ayat al-Qur'an diriwayatkan secara *mutawātir*, sedangkan hadis Nabi hanya sebagian kecil proses periwayatannya terjadi secara *mutawātir* dan sebagian lainnya berlangsung secara *aḥad*.<sup>16</sup>

Salah satu hadis yang – menurut penulis – mencerminkan hal tersebut adalah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dari Abu Hurairah ra:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ يَعْنِي الدَّرَاوَرْدِيَّ عَنْ سُهَيْلٍ عَنْ أَبِيهِ  
عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا تَبْدَعُوا الْيَهُودَ وَلَا  
النَّصَارَى بِالسَّلَامِ فَإِذَا لَقِيتُمْ أَحَدَهُمْ فِي طَرِيقٍ فَاضْطَرُّوهُ إِلَى أَضْيَقِهِ<sup>17</sup>

Artinya:

Qutaibah bin Said telah menceritakan kepada kami bahwa ‘Abdul ‘Aziz yakni al-Darawardi menyampaikan pada kami dari Suhail dari Bapaknya dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda: “janganlah kalian mendahulukan ucapan salam kepada Yahudi dan Nasrani, apabila kamu kalian bertemu salah seorang diantara mereka (Yahudi dan Nasrani) di sebuah jalan, maka desaklah mereka kepada yang paling sempit.

Hadis itu sendiri sebenarnya telah dikritisi oleh Nurcholis Majid dan anggota Jaringan Islam Liberal (JIL) pada bukunya *Fikih Lintas Agama*

<sup>15</sup> Muḥammad ‘Ajjaj al-Khātib, *Uṣūl al-Ḥadīṣ ‘Ulūmuhā wā Muṣṭalāḥu* (Beirut: Dār al-Fikr, 1989), hlm. 34-50.

<sup>16</sup> Subḥī al-Ṣāliḥ, *Ulūm al-Ḥadīṣ wā Muṣṭalāḥu*, (Beirut: Dār al-‘Ilm li al-Malayyīn, 1997), hlm. 146-147.

<sup>17</sup> Lihat *Ṣaḥīḥ Muslim Kitāb al-Salām, Bāb al-Nahy ‘an Ibtidāi Ahl al-Kitāb bi al-Salām wa Kaif Yuraddu ‘Alaihim* no. 4030. CD ROM *Mauṣū’ah al-Ḥadīṣ al-Syarīf*, Versi 2 (t.tp: Global Islamic Software Company, 1997).

terbitan Paramadina. Di sana disampaikan bahwa hadis tersebut dianggap lemah karena diriwayatkan oleh Abū Hurairah yang telah banyak mendapat kritikan dari para Orientalis. Selain itu, *spirit* hadis tersebut tidak sejalan dengan ajaran Islam yang cinta damai dan penuh kasih sayang. Namun pendapat ini juga ditolak oleh Hartono Ahmad Jaiz dengan mengeluarkan buku yang berisikan kritik terhadap pemikiran Nurcholis Majid dalam FLA. Dalam pandangan Hartono, mereka tidak konsisten dalam menolak hadis Abū Hurairah karena dalam beberapa kajian, JIL tetap menggunakan hadis yang diriwayatkan oleh beliau seperti dalam masalah tauhid.<sup>18</sup>

Menurut penulis, pemaknaan secara tekstual masih dirasa kurang untuk memahami ajaran Islam yang begitu luas, mengajarkan kerukunan dan perdamaian. Hadis di atas secara eksplisit menunjukkan sikap “tidak bersahabat” terhadap penganut agama lain dengan cara tidak menyapa terlebih dahulu dan mempersempit jalan mereka. Hal semacam ini – menurut penulis – sangat tidak sesuai dengan kondisi masyarakat Indonesia yang plural dan majmuk. Bahkan, Guru Bangsa yang merupakan mantan ketua Nahdhatul Ulama sekaligus cucu dari pendiri Organisasi Islam terbesar di Indonesia ini dan pernah menjabat sebagai Presiden RI ke-4, Abdurrahman Wahid – lebih dikenal dengan panggilan Gus Dur – selalu menyerukan konsep Toleransi Beragama. Beliau sendiri sering menyempatkan hadir dalam peringatan keagamaan agama-agama lain, bahkan beliau tidak segan untuk berpidato di

---

<sup>18</sup> Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Hartono Ahmad Jaiz dan Agus Hasan Bashori, *Menangkal Bahaya JIL dan FLA* (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2004).

dalam gereja, wihara atau tempat-tempat peribadatan lainnya.<sup>19</sup> Tentu hal ini menunjukkan sikap simpati dan toleransi yang besar terhadap pemeluk agama lain, walaupun sikap beliau tersebut menimbulkan banyak respon dan kontroversi, baik dari kalangan NU sendiri maupun golongan-golongan Islam lainnya.

Gus Dur juga sangat anti kekerasan, apalagi yang berkaitan dengan agama wujud toleransi. Beliau dikenal sangat kritis dan tegas dalam menyikapi hal tersebut. Tindakan kekerasan dengan dalih agama akan membuat kesucian dan kemuliaan agama tersebut tercoreng. Dalam melakukan tindakan anti kekerasan, Gus Dur banyak merujuk pada Mahatma Gandhi, seorang pemimpin kharismatik India yang menjadi inspirasi bagi para pelopor penegak keadilan dan anti diskriminasi.<sup>20</sup>

Selain alasan tersebut, penulis melihat bahwa hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim tersebut juga dikutip oleh Ibnu Hajar al-‘Asqalānī dalam kitabnya *Bulūgh al-Marām, Kitāb al-Jihād Bāb al-Jizyah wa al-Hadnah*<sup>21</sup> dan terdapat pula pada *kitāb al-jāmi‘ bāb al-adab*<sup>22</sup> walaupun dengan redaksi yang sedikit berbeda. Sebagaimana diketahui bahwa kitab tersebut merupakan salah satu kitab yang populer dalam kajian hadis di kalangan pesantren. Menurut penelitian Martin Van Bruinessen, kitab kumpulan hadis yang paling sering dan mudah ditemukan di mana-mana (pesantren-pesantren) adalah *Bulūgh al-*

<sup>19</sup> A. Nur Alam Bakhtiar, *99 Keistimewaan Gus Dur* (Jakarta: Kultura, 2008), hlm. 23-24.

<sup>20</sup> A. Nur Alam Bakhtiar, *99 Keistimewaan Gus Dur ...*, hlm. 78.

<sup>21</sup> Al-Hāfīzh Ibn Hajar al-‘Asqalānī, *Bulūgh al-Marām min Adillah al-Aḥkām* (Indonesia: al-Haramain, t.t.), hlm. 296.

<sup>22</sup> Al-Hāfīzh Ibn Hajar al-‘Asqalānī, *Bulūgh al-Marām min ...*, hlm. 328.

*Marām* dan *Riyād al-Ṣāliḥīn*.<sup>23</sup> Sebagai salah satu kitab yang paling sering dikaji di pesantren, tentu pemahaman terhadap hadis tersebut sangat berpengaruh terhadap *mindset* para santri yang mempelajarinya. Apabila yang diajarkan adalah pemahaman secara tekstual, maka tidak menutup kemungkinan mayoritas santri akan mengaplikasikan hadis tersebut sesuai dengan apa yang telah dipelajari. Sangat dikhawatirkan apabila salah dalam memahami hadis tersebut dan menyebarkan pemahaman yang dapat membuat umat Islam makin terpojokkan akibat berbagai tindakan dan perbuatan (yang sebenarnya) tidak sejalan dengan ajaran Islam yang penuh toleransi dan menghargai perbedaan. Disadari atau tidak, teks-teks suci keagamaan – al-Qur'an dan hadis – sangat mempengaruhi perilaku umat Islam. Kekeliruan dan kesalahan dalam pemahaman teks dapat menyebabkan orang bersikap eksklusif dan berpotensi menimbulkan konflik, yang pada akhirnya akan mengganggu stabilitas kerukunan umat beragama.<sup>24</sup> Karena alasan di atas, penulis memilih tema tersebut untuk diteliti secara komprehensif dan mendalam.

## B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan menjadi fokus kajian penelitian ini:

---

<sup>23</sup> Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat: Tradisi-tradisi Islam di Indonesia* (Bandung: Mizan, 1995), hlm. 161.

<sup>24</sup> Tim Departemen Agama RI, *Tafsir AL-Qur'an Tematik: Hubungan Antar Umat Beragama* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2008), cet. 1, hlm. xii.

1. Bagaimanakah pemaknaan hadis tersebut jika dikaji dengan menggunakan ilmu Ma'anil Hadis?
2. Bagaimanakah aplikasi hadis tersebut di masa sekarang (kontekstualisasi)?

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang akan dilakukan ini adalah:

1. Untuk mendapatkan pemahaman mengenai hadis tersebut secara komprehensif, tidak hanya secara *zāhimya* saja dengan menggunakan kajian Ma'anil Hadis. Dengan kata lain, untuk menangkap pesan-pesan ideal baik yang tersurat maupun tersirat.
2. Agar dapat mengaplikasikan hadis tersebut dalam kehidupan bermasyarakat di era sekarang (kontekstual dan progresif).

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu:

1. Dari aspek akademis, penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah dan kajian ilmiah, guna pengembangan ilmu Ma'anil Hadis di jurusan Tafsir-Hadis khususnya.
2. Dari aspek sosial, dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang etika berinteraksi kepada non-muslim melalui hadis yang disampaikan Rasulullah. Pun supaya tidak terjadi *misunderstanding* terhadap hadis-hadis sejenis yang dapat menimbulkan sikap anarki kepada umat agama lain.

#### D. Tinjauan Pustaka

Untuk menghasilkan penelitian yang orisinal dan menghindari praktek plagiasi dalam penelitian ini, maka akan dipaparkan beberapa karya ilmiah baik berupa skripsi, buku maupun dalam bentuk lainnya sebagai perbandingan dan memperlihatkan sisi orisinalitas penelitian ini. Dari penelusuran yang telah dilakukan, penulis menemukan beberapa skripsi yang objek penelitiannya adalah interaksi sosial, di antaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Abidin Rifa'i dengan judul *Interaksi Sosial Keagamaan Pedagang Angkringan (Studi di Kelurahan Rejowinangun Kecamatan Kotagede Yogyakarta)*. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah interaksi pedagang angkringan dengan masyarakat adalah sebagai salah satu media untuk menjaga eksistensi pedagang sebagai bagian dari masyarakat. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*).<sup>25</sup>

Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Munawwaroh, mahasiswa program Studi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga dengan judul *Interaksi Sosial Jam'iyah Ta'lim wa al-Mujahadah dengan Masyarakat Krapyak Yogyakarta*. Dalam penelitian ini fokus objek yang diteliti adalah interaksi Jam'iyah Ta'lim wa al-Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) Padang Jagad dengan masyarakat Krapyak. Dalam penelitiannya, Munawwaroh berkesimpulan bahwa interaksi yang terjadi antara JMTJP dengan masyarakat

---

<sup>25</sup> Abidin Rifa'i, "Interaksi Sosial Keagamaan Pedagang Angkringan (Studi di Kelurahan Rejowinangun Kecamatan Kotagede Yogyakarta)", Skripsi Fakultas Ushuludin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2006.

meliputi tiga aspek; sosial keagamaan, sosial kemasyarakatan dan sosial budaya dengan berbagai bentuk dan kegiatannya, seperti dakwah, penyembuhan/pengobatan fisik maupun non-fisik, *nyadran*, upacara kelahiran, kematian dan kegiatan-kegiatan lainnya.<sup>26</sup>

Selain itu, ada juga penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Arifin, mahasiswa jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga dengan judul *Interaksi Sosial Antar Umat Beragama di Kampung Code Gondokusuman Yogyakarta Sebagai Potensi Pengembangan Masyarakat*. Perbedaan yang mendasar dari dua penelitian sebelumnya adalah pada objeknya yang tidak hanya umat Islam (lintas agama). Dalam penelitian ini, Miftahul berkesimpulan bahwa masyarakat kampung Code memiliki kesadaran pluralitas yang cukup bagus. Mayoritas penduduknya muslim dan sisanya adalah pemeluk agama Kristen (dengan skala perbandingan 60% : 40%). Terbukti dengan semangat sosial yang tinggi tanpa memperdulikan latar belakang kehidupan yang berbeda.<sup>27</sup>

Satu lagi karya yang membahas tentang interaksi sosial muslim dengan non-muslim adalah buku dengan judul *Islam dan Multikulturalisme (Telaah Hadis-Hadis tentang Interaksi Muslim dan Yahudi pada Masa Nabi)* karya Muh.Tasrif. Dalam karyanya tersebut, Tasrif membahasnya

---

<sup>26</sup> Munawwaroh, "Interaksi Sosial Jam'iyah Ta'lim wa al- Mujahadah dengan Masyarakat Krpyak Yogyakarta", Skripsi fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011.

<sup>27</sup> Miftahul Arifin, "Interaksi Sosial antar Umat Beragama di Kampung Code Gondokusuman Yogyakarta Sebagai Potensi Pengembangan Masyarakat", Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2007, hlm. 60.

menjadi tiga bab: *Pertama*, ia menjelaskan tentang sejarah interaksi Muslim dan Yahudi di Madinah.

*Kedua*, beliau menampilkan seluruh hadis-hadis yang terkait dengan interaksi tersebut dan dibagi lagi ke dalam empat klasifikasi: 1) sikap negatif dan permusuhan Nabi dan Sahabatnya terhadap Yahudi, 2). Sikap negatif dan permusuhan Yahudi terhadap Nabi dan Sahabatnya, 3). Hubungan positif Nabi dan Sahabatnya dengan Yahudi, dan 4). Sikap positif Yahudi terhadap Nabi dan Sahabatnya.

*Ketiga*, beliau melakukan pemaknaan terhadap klasifikasi tematik hadis-hadis tersebut. Namun secara keseluruhan, menurut penulis, penelitian yang dilakukan masih sangat mendasar. Hal ini dapat dilihat dari penjelasan yang benar-benar ringkas pada tiap-tiap hadis.

Dari uraian beberapa kajian dan penelitian yang berkaitan dengan interaksi sosial Muslim dengan non-muslim, penelitian yang dilakukan lebih banyak mengarah pada studi lapangan (*field reaserch*) dan melihat realita langsung di masyarakat. Sedangkan untuk kajian yang dilakukan Muhammad tasrif mengenai Multikulturalisme dirasa masih terlalu global dan belum terkerucut pada kajian Ma'anil Hadis dalam tataran teori dan aplikasi, sehingga – menurut penulis – masih banyak hal-hal yang belum dijabarkan dan diuraikan sesuai dengan kaedah dan teksnis studi pemaknaan hadis. Selain itu, belum ditemukan adanya kajian yang lebih komprehensif tentang hadis larangan mengucapkan salam terhadap non-muslim yang menjadi fokus penelitian

penulis. Hal ini tentu membuka ruang yang begitu besar bagi para peneliti hadis, terutama yang terkait dengan tema-tema aktual untuk menganalisisnya dengan metode dan pendekatan yang komprehensif. Oleh karena itu, penulis berasumsi bahwa kajian terhadap hadis ini dengan menggunakan pendekatan historis-hermeneutik yang diusung oleh Nurun Najwah layak dijadikan bahan penelitian.

#### E. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif<sup>28</sup> dengan menggunakan metode/teknik pengolahan data *deskriptif-analitik* yaitu dengan cara menampilkan (mendeskripsikan) subjek penelitian berdasarkan data yang diperoleh<sup>29</sup> dan kemudian menguraikan data-data tersebut guna mendapatkan hasil yang diinginkan. Karena penelitian ini difokuskan pada kajian ilmu Ma'anil Hadis yang kajiannya adalah teks hadis itu sendiri,<sup>30</sup> maka penelitian ini masuk kategori Penelitian Kepustakaan (*Library Reaserch*) atau penelitian teks.

Dalam penelitian ini, sumber data dibagi menjadi dua; *primer* dan *sekunder*.<sup>31</sup> Sumber data primer dalam dibatasi pada sembilan kitab hadis induk

---

<sup>28</sup> Penelitian Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Lihat Robert Bogdan, terj. Arif Furchan *Pengantar Metoda Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hlm. 21.

<sup>29</sup> Saifuddin Azhar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1999), hlm. 126.

<sup>30</sup> Menurut Abdul Mustaqim, objek kajian Ilmu Ma'anil Hadis terbagi menjadi dua bagian; objek material yaitu hadis Nabi dan objek formal yaitu matan atau redaksi hadis itu sendiri. Lihat Abdul Mustaqim, *Ilmu Ma'anil Hadits* (Yogyakarta: IDEA Press, 2008), hlm. 11.

<sup>31</sup> Saifuddin Azhar, *Metode Penelitian...*, hlm. 911.

(*al-Kutub al-Tis'ah*) guna memfilter hadis-hadis yang setema dengan hadis utama. Pembatasan terhadap data primer ini karena dirasa sudah cukup mewakili kitab-kitab hadis lainnya dengan kualitas terbaik sesuai kesepakatan Jumbuh Ulama'. Adapun sumber data skunder yang akan digunakan adalah kitab-kitab *Syarh al-Hadīs*, Ilmu *Rijāl al-Hadīs*, kitab-kitab Tafsir, dan beberapa literatur lainnya yang berhubungan dengan tema penelitian.

Untuk mendapatkan pemahaman hadis, akan digunakan pendekatan historis-hermeneutik yang diusung oleh Nurun Najwah. Pendekatan ini dipilih karena dianggap relevan dalam memahami hadis yang terkait dengan isu-isu aktual dan kontemporer.<sup>32</sup> Pendekatan historis bertujuan untuk menguji validitas teks hadis tersebut, baik dari aspek sanad (kritik eksternal) maupun matan (kritik internal).<sup>33</sup> Secara aplikatif, kritik sanad diwujudkan dalam lima langkah sebagaimana yang telah disepakati oleh jumbuh ulama; '*ādil* seluruh ulama, *dābiṭ*, *muttaṣīl*, *gair al-syāz* dan *gair al-'illah*.<sup>34</sup> Adapun untuk kritik historis penulis akan melakukan tiga langkah berikut:

1. Pengumpulan teks-teks hadis yang setema dengan berbagai metode *takhrīj al-hadīs*, menggunakan bantuan software *mauṣū'ah al-ḥadīs al-syarīf*.
2. Pengkajian otentisitas hadis dari aspek sanad dengan mempertimbangkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh ulama

---

<sup>32</sup> Nurun Najwah, *Ilmu Ma'anil Hadis, Metode Pemahaman Hadis Nabi: teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Cahaya Pustaka, 2008), hlm. 11.

<sup>33</sup> Nurun Najwah, *Ilmu Ma'anil Hadis*,... hlm.12.

<sup>34</sup> Nurun Najwah, *Ilmu Ma'anil Hadis*,... hlm.12-14.

sebelumnya. Peneliti akan melakukan *i'tibār al-sanad* untuk masing-masing rawi dari setiap jalur periwayatan yang telah diketahui melalui proses *takhrīj*. Setelah itu akan dilihat ketersambungan *sanad* antara satu periwayat dengan periwayat lainnya sebagai salah satu indikator diterimanya sebuah jalur hadis.

3. Pengkajian otentisitas hadis dari aspek *matan* dengan mempertimbangkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh ulama sebelumnya. Untuk membuktikan menguji keabsahan teks hadis tersebut apakah memang benar-benar bersumber dari Rasul atau memungkinkan untuk disampaikan oleh Rasul, peneliti akan melihat bagaimana kondisi bangsa Arab pada saat itu.

Sedangkan pendekatan hermeneutik<sup>35</sup> digunakan untuk memahami teks hadis yang sudah diyakini orisinalitas dan otentisitasnya, dengan mempertimbangkan teks hadis yang memiliki rentan waktu antara Nabi dan umatnya. Pendekatan ini dapat ditempuh dengan beberapa langkah berikut:

- a. Memahami dari aspek bahasa. Langkah pertama yang dilakukan adalah melihat perbedaan *matan* hadis yang ada, kemudian melakukan analisis bahasa pada beberapa kata yang penulis anggap penting dengan cara melihat makna leksikal/harfiah pada kata-kata tersebut menggunakan bantuan kamus dan kitab-kitab terkait. Terakhir penulis akan

---

<sup>35</sup> Hermeneutik adalah penafsiran terhadap teks tertulis yang memiliki rentan waktu yang panjang dengan audiensnya. Lihat Komarudin Hidayat, *Memahami Bahasa Agama: Sebuah kajian Hermeneutik* (Jakarta: Paramadina, 1996), hlm. 14.

mempertimbangkan pemaknaan tekstual hadis oleh para ulama dengan merujuk kitab-kitab *syarh*.

- b. Memahami konteks historis. Dalam proses ini, akan dilihat penyebab kemunculan hadis dan juga konteks ketika hadis tersebut dimunculkan kembali. Selain itu, kondisi bangsa Arab – terutama umat Islam – juga akan diperhatikan, merujuk pada kitab-kitab *syarh* dan sejarah.
- c. Mengkorelasikan secara tematik-komprehensif dan integral. Pada bagian ini, penulis akan mengkorelasikan tema kajian dengan *naş-naş* yang ada, berupa al-Qur'an dan hadis. Selain itu, penulis juga menganalisa tema tersebut dari kacamata ilmu sosial sebagai bentuk interkoneksi ilmu pengetahuan.
- d. Mencari ide dasar dilakukan dengan cara membedakan wilayah tekstual dan kontekstual, agar dapat mengaplikasikan ide tersebut dalam kehidupan.<sup>36</sup> Langkah yang dilakukan adalah dengan cara mempertimbangkan hasil dari tiga *step* yang telah dilakukan sebelumnya, yakni aspek bahasa, historis dan korelasi tematik-integral.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Agar penelitian ini lebih fokus dan terarah, maka perlu adanya sistematika pembahasan. Sistematika pembahasan merupakan runtutan pembahasan yang akan dipaparkan, antara satu bab terkait dengan bab lainnya.

Penelitian ini dibagi menjadi lima bab:

---

<sup>36</sup> Nurun Najwah, *Ilmu Ma'anil Hadis*,... hlm. 17-19.

*Bab pertama*, berupa pendahuluan yang merupakan uraian hal-hal *krusial* dalam penelitian ini. Terdiri dari beberapa unsur; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

*Bab kedua*, bagian ini difokuskan pada kajian utama penelitian teks hadis. Diawali dengan menampilkan beberapa bentuk interaksi antara muslim dan non-muslim yang terdapat pada al-Qur'an dan hadis guna melihat sejauh mana hubungan tersebut terjadi. Selanjutnya penelitian akan dilanjutkan dengan melakukan *takhrīj al-hadīs* dan *i'tibār al-sanad* sebagai bagian kecil dari penelitian. Kemudian diteruskan dengan penelitian otentisitas hadis (sanad dan matan) sebagai manifestasi dari pendekatan historis Nurun Najwah dengan langkah-langkah yang telah dijelaskan pada metode penelitian. Semua jalur hadis akan diteliti kualitas periwayatnya agar mendapatkan hasil yang maksimal dalam meneliti otentisitas hadis.

*Bab ketiga*, melakukan analisis hermeneutik untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif dengan langkah-langkah yang telah dijelaskan pada bahasan metode penelitian. Memaparkan ide moral (ide dasar) yang terdapat pada hadis tersebut untuk mengetahui implikasi serta konsekuensi dari analisis pada bab sebelumnya adalah proses terakhir bab ini.

*Bab keempat* yaitu melakukan kontekstualisasi terhadap pemahaman hadis agar penelitian ini bisa diaplikasikan, tidak sekedar wacana. Pada bagian ini akan diuraikan bagaimana posisi dan kondisi sosial-keagamaan Indonesia guna menemukan rumusan yang tepat untuk berinteraksi sesuai dengan

pemahaman hadis di konteks masyarakat sekarang, mengingat Indonesia merupakan negara yang penduduknya sangat plural.

*Bab kelima*, merupakan bab terakhir yang terdiri dari kesimpulan penelitian serta saran-saran yang dapat mendukung serta mengembangkan penelitian selanjutnya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Sebagai agama yang mengusung konsep toleransi beragama, sudah sewajarnya bagi setiap umat muslim untuk merefleksikan semangat tersebut ke dalam kehidupan dan pergaulan sehari-hari. Jangan sampai Islam dianggap sebagai agama yang berlandaskan kekerasan dan intoleran terhadap perbedaan hanya dikarenakan perilaku segelintir orang yang mengaku tengah melaksanakan ajaran Islam yang paling benar. Pemahaman terhadap teks-teks keagamaan yang menyimpang dapat menimbulkan kesan negatif jika hal itu terus “dibudidayakan” dan dilestarikan secara sinergis dan berkesinambungan. Sudah merupakan tugas kita sebagai bagian dari sebuah peradaban besar untuk berusaha meluruskan dan mengarahkannya pada nilai-nilai keagamaan yang berlandaskan asas sosial-kemanusiaan dan tidak keluar dari *al-maqāṣid al-syarī‘ah*.

Berdasarkan uraian dan penjelasan pada bab-bab sebelumnya, penulis berusaha menyimpulkan beberapa poin utama:

1. Dalam berinteraksi kepada non-muslim, umat Islam tetap harus berperilaku dengan baik dan sopan selama mereka tidak memusuhi dan memerangin terlebih dahulu. Hal ini sesuai dengan apa yang telah dicontohkan Rasulullah dalam aktifitas beliau semasa hidupnya. Beliau sangat menghormati perbedaan dan berusaha menunjukkan sikap toleransi yang besar.

2. Hadis tentang “larangan mengucapkan salam kepada non-muslim” merupakan sebuah identitas dan ciri khusus yang telah melekat pada umat Islam. Dan juga dalam kalimat salam mengandung unsur doa yang berhubungan langsung dengan Allah. Oleh karena itu ulama sepakat bahwa kalimat *al-salām ‘alaikum wa rahmah Allāh wa barakātuh* tidak diperkenankan bagi orang selain Islam. Namun bukan berarti kita harus selalu bersitegang dengan mereka ketika bertemu, tetap bersikap baik dan saling bertegur sapa adalah perbuatan yang lebih utama dalam menjaga keharmonisan hubungan sosial. Adapun permasalahan “anjaran untuk memaksa mereka ke pinggir jalan” dirasa kurang tepat apabila diaplikasikan pada konteks kehidupan di Indonesia, terutama di kota-kota besar yang rawan mengalami kemacetan. Selain itu, data-data yang ada menunjukkan kalau Islam lebih menyukai hubungan yang positif guna menjaga hak dan kewajiban kita sebagai warga negara yang taat. Dalam posisi kita sebagai warga negara Indonesia, isu-isu yang berbau SARA (Suku, Agama, Ras dan Antargolongan) sangat tidak dibenarkan dan dikecam oleh pemerintah serta undang-undang sebagai landasan hukum tertinggi Negara Kesatuan Republik Indonesia. Ditakutkan dengan sikap kita yang seperti itu dapat memicu munculnya konflik-konflik yang nantinya akan meluas dan melibatkan sensitifitas agama. Jika hal ini terjadi, persatuan dan kesatuan yang selama ini dibangun juga akan terkena

dampak dan akibatnya. Hal ini yang perlu diwaspadai jangan sampai kita yang menjadi pemicu perpecahan.

## B. Saran

Sebagai seorang akademisi muslim, sudah selayaknya kita berperan sebagai kontrol sosial di masyarakat agar ajaran dan doktrin Islam benar-benar disampaikan dan diterima dengan tetap mengangkat nilai-nilai kemanusiaan. Oleh karena itu penulis berharap:

1. Pengetahuan dan pembelajaran mengenai kajian ma'anil hadis seyogyanya terus dikembangkan dan ditularkan kepada sebanyak-banyaknya umat Islam agar tidak salah dalam memahami dan merefleksikan ajaran yang terkandung di dalamnya. Terutama di kalangan pesantren yang notabane-nya adalah pendidikan Islam terbesar di Indonesia. Sebagai basis pembelajaran, akan sangat disayangkan jika pemahaman yang disebarkan melalui pembelajaran di pesantren tidak sejalan dengan misi utama Rasulullah, *rahmah li al-'alamīn* (penyebar rahmat bagi semesta).
2. Kajian yang dilakukan ini hanyalah sebagai embrio untuk memahami secara keseluruhan bagaimana interaksi sosial yang “sebenarnya” diinginkan oleh teks-teks keagamaan tersebut dan yang sesuai dengan keadaan sekarang. Sudah barang tentu kajian ini masih jauh dari kata sempurna. Perlu adanya kajian lanjut yang lebih komprehensif dan mendalam agar tidak salah melangkah dalam bersosial dalam konteks keagamaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ābādī, Muḥammad Syams al-Ḥaq al-‘Aẓīm. *‘Aun Al-Ma‘būd ‘alā Syarḥ Sunan Abī Dāwūd*. Beirut: Dār Ibn Ḥazim. 2005.
- Abdalla, Ulil Abshar (dkk.). *Memahami Hubungan antar Agama*. Yogyakarta: eLSAQ PRESS. 2007.
- Abū Syuhbah, Muḥammad Muḥammad. *Fī Riḥāb al-Sunnah al-Kutub al-Ṣaḥīḥ al-Sittah*. Kairo: Majma‘ al-Buḥūs al-Islāmiyyah. 1389 H/1969 M.
- Ahmad, Razi. “Islam, Anti-Kekerasan dan Transformasi Global” dalam Abdurrahman Wahid (dkk.). *Islam Tanpa Kekerasan* terj. M. Taufiq Rahman. Yogyakarta: LKiS. 2010.
- Arifin, Miftahul. “Interaksi Sosial antar Umat Beragama di Kampung Code Gondokusuman Yogyakarta Sebagai Potensi Pengembangan Masyarakat”. Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga. 2007.
- al-‘Asqālānī, Abū al-Faḍl Aḥmad ibn ‘Alī ibn Muḥammad ibn Muḥammad ibn ‘Alī Ibn Ḥajar. *Fatḥ al-Bārī bi Syarḥ Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Riyadh: Bait al-Afkār al-Dauliyyah. t.t.
- \_\_\_\_\_. *Bulūgh al-Marām min Adillah al-Aḥkām*. Indonesia: al-Haramain. t.t.
- \_\_\_\_\_. *Tahzīb al-Tahzīb*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah. 1994 dalam *Maktabah al-A‘lām wa Tarājum al-Rijāl*. Global Islamic Software.
- Ayoub, Mahmoud Mustafa. *Mengurai Konflik Muslim Kristen dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru. 2007.
- al-Azdī, Abī Dāwūd Sulaimān al-Asy‘as al-Sijistānī. *Sunan Abī Dāwūd*. Beirut: Dār Ibn Ḥazm. 1997.
- Azhar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka pelajar. 1999
- al-Baihaqī, Aḥmad ibn Ḥusain ibn ‘Alī ibn Mūsā Abū Bakr̄. *Sunan al-Baihaqī al-Kubrā*. Mekkah: Maktabah Dār al-Bāz. 1414 H/1994.
- Bakhtiar, A. Nur Alam. *99 Keistimewaan Gus Dur*. Jakarta: Kultura. 2008.
- Bogardus, Emory S. *Sociology*. New York: The Macmillan Company. 1961,
- Bogdan, Robert. terj. Arif Furchan *Pengantar Metoda Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional. 1992.

- Bruinessen, Martin Van. *Kitab Kuning. Pesantren dan Tarekat: Tradisi-tradisi Islam di Indonesia*. Bandung: Mizan. 1995.
- al-Bukhārī, Abū ‘Abd Allāh Muḥammad ibn Ismā‘īl ibn Ibrāhīm ibn al-Muḡīrah al-Ju’fī. *Al-Jāmi‘ al-Ṣaḥīḥ*. Mesir: al-Maṭba‘ah al-Kubrā al-Amīrah. 1312 H.
- al-Bustī, Muḥammad ibn Ḥibbān ibn Aḥmad Abū Ḥātim al-Tamīmī. *Ṣaḥīḥ ibn Ḥibbān*. Beirut: Muassasah al-Risalah. t.t.
- Danarta, Agung. “Maushū‘ah al-Ḥadīṣ al-Syarīf al-Kutub al-Tis‘ah” dalam *Modul Praktikum Komputer*. Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2000.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta; Balai Pustaka. 1989.
- al-Dimasqī, Abū al-Fidā’ Ismā‘īl ibn ‘Umar ibn Kaṣīr al-Qurasyī. *Tafsīr al-Qur‘ān al-‘Aẓīm*. Beirut: Dār Ṭayyibah. 1999.
- Esack, Farid. *Samudera Al-Qur’an* terj. Nuril Hidayah. Yogyakarta: DIVA Press. 2007.
- Fadjri, M. “Individu. Keluarga dan Masyarakat” dalam Darmansyah. *Ilmu Sosial Dasar*. Surabaya: Usaha Nasional. 1986.
- Fuadi, A. *Ranah 3 Warna*. Jakarta: Gramedia. 2011.
- al-Ḥumaidī, ‘Abd Allāh ibn Zubair Abū Bakr. *Musnad al-Ḥumaidī*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah. t.t.
- Haekal, Muhammad Husain. *Sejarah Hidup Muhammad* terj. Ali Auda. Jakarta: Litera AntarNusa: 2008.
- HAM, Musahadi. *Evolusi Konsep Sunnah; Implikasinya pada Perkembangan Hukum Islam*. Semarang: Aneka Ilmu. 2000.
- Hasyim, Umar. *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*. Surabaya: PT. Bina Ilmu. 1991.
- Hidayat, Komarudin. *Memahami Bahasa Agama: Sebuah kajian Hermeneutik*. Jakarta: Paramadina. 1996.
- Hitti, Philip K. *History of the Arabs*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta. 2010.
- Huky, D. A. Wila. *Pengantar Sosiologi*. Surabaya: Usaha Nasional. 1886.

- ibn ‘Abd al-Hādī, Abū Muḥammad ‘Abd al-Mahd ibn Abd al-Qādir. *Ṭuruq Takhriḥ Ḥadīṣ Rasūlillah saw*. Kairo: Dār al-I’tisām. t.t.
- ibn ‘Ālī, Muḥammad Ma‘šūm. *Al-Amṣilah Al-Taṣrīfiyyah*. Jombang: Maktabah al-Syikh Sālim ibn Sa’ad Nabhān. t.t.
- ibn Anas, Mālik. *al-Muwatta’*. t.tp.: Mu’assasah Zāyid ibn Sulṭān Āli Nihyān. 2004 dalam al-Maktabah al-Syāmilah
- ibn Ḥanbal, Abū ‘Abd Allāh Aḥmad. *Musnad Aḥmad ibn Ḥanbal*. Riaydh: Bait al-Afkār al-Dauliyyah. 1998.
- Al-‘Ijlī, Aḥmad ibn ‘Abd Allāh ibn Ṣāliḥ, Abū al-Ḥasan. *Tārīkh al-Ṣiqāt*. t.tp.: Dār al-Ma’rifah. t.t. dalam *Maktabah al-A’lām wa Tarājum al-Rijāl*. Global Islamic Software.
- Isma’il, M. Syuhudi. *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*. Jakarta: Bulan Bintang. 2007.
- \_\_\_\_\_. *Kaidah Kesahihan Sanad Hadis*. Jakarta: Bulan Bintang. 2005.
- Izutsu, Tosihiko. *Relasi Tuhan dan Manusia; Pendekatan Semantik Terhadap al-Qur’an* terj. Agus Fahri Husein . Yogyakarta: Tiara Wacana. 2003.
- Jaiz, Hartono Ahmad dan Agus Hasan Bashori. *Menangkal Bahaya JIL dan FLA*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar. 2004.
- al-Jazrī. Ibn al-Āsir. *Usd al-Gābah fī Ma’rifah al-Ṣaḥābah*. t.tp: Dār al-Ma’rifah: t.t. dalam Software al-A’lām wa Tarājum al-Rijāl.
- al-Khātīb, Muḥammad ‘Ajjāj. *Uṣūl al-Ḥadīṣ ‘Ulūmuhā wā Muṣṭalāḥu*. Beirut: Dār al-Fikr. 1989
- al-Kūfī, Abū Bakr ‘Abd Allāh ibn Muḥammad ibn Abī Syaibah. *Muṣannaf ibn Abī Syaibah*. Riyadh: Maktabah al-Rusyd. 1409 H.
- Lapidus, Ira M. *Sejarah Sosial Ummat Islam* terj. Ghufron A. Mas’aid. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1999.
- Madjid, Nurcholish. *Islam Doktrin dan Peradaban*. Jakarta:Paramadina. 2005.
- \_\_\_\_\_. *Islam Kemoderenan dan Keindonesiaan*. Bandung.: Mizan. 2008.
- al-Manāwī, ‘Abd al-Ra’ūf. *Faiḍ al-Qadīr Syarḥ al-Jāmi’ al-Ṣagīr*. Beirut: Dār al-Ma’rifah. 1972.
- Maryati, Kun dan Juju Suryawati. *Sosiologi Kelas X*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama. 2007.

- Mitchell, Duncan. *Sosiologi: Suatu Analisa Sistem Sosial* terj. Sahat Simamura. Jakarta; Bina Aksara. 1984.
- al-Mizzī, Jamāl al-Dīn Abī al-Ḥajjāj Yūsuf. *Tahzīb al-Kamāl fī Asmā' al-Rijāl*. Beirut: Mu'assasah al-Risālah. 1988 dalam *Maktabah al-A'lām wa Tarājum al-Rijāl*. Global Islamic Software.
- al-Mubārakfūrī, Muḥammad 'Abd al-Raḥmān ibn 'Abd al-Raḥīm. *Tuḥfah al-Aḥwāzī bi Syarḥ Jāmi' al-Tirmizī*. Beirut: Dār al-Fikr. t.t.
- al-Mubarakfury, Shafiy Al-Rahman. *Sirah Nabawiyah* terj. Kathur Suhardi . Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar. 2008.
- Mudasir. *Ilmu Hadis*. Bandung: Pustaka Setia. 2007.
- Munawwaroh. "Interaksi Sosial Jam'iyah Ta'lim wa al- Mujahadah dengan Masyarakat Krpyak Yogyakarta". Skripsi fakultas Ushuluddin. Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2011.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Progressif. 1997.
- Mustaqim, Abdul. *Ilmu Ma'anil Hadīts*. Yogyakarta: IDEA Press. 2008
- al-Naisābūrī, Abū al-Ḥusain Muslim ibn al-Ḥajjāj al-Qusyairī. *Ṣaḥīḥ Muslim*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah. 1991.
- Najwah, Nurun. *Ilmu Ma'anil Hadis, Metode Pemahaman Hadis Nabi: teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Cahaya Pustaka. 2008.
- al-Nawāwī, Abū Zakariyyā Yaḥya ibn Syarf ibn Marī. *Ṣaḥīḥ Muslim bi Syarḥ al-Nawāwī*. Beirut: Al-Miṣriyyah bi Al-Azhar. 1929.
- Nurhaedi, Dadi. "Kitab Ṣaḥīḥ Muslim" dalam M. Alfatih Suryadilaga (ed.). *Studi Kitab Hadis*. Yogyakarta: TERAS. 2009.
- Nuruddin. *Ulum al-Hadis* terj. Mujiyo. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 1997.  
Ali, Nizar. *Memahami Hadis Nabi: Metode dan Pendekatan*. Yogyakarta : CESad YPI al-Rahmah. 2001.
- Polak, J. B. A. F. Maijor. *Sosiologi: Suatu Buku Pengantar Ringkas*. Jakarta: Ichtiar Baru-Van Hoeve. 1982.
- al-Qazwainī, Abū 'Abdillāh Muḥammad ibn Yazīd. *Sunan Ibn Mājah*. Riyadh. Maktabah al-Ma'ārif. t.t.
- al-Qurṭubī, Abī 'Abd Allāh Muḥammad ibn Aḥmad ibn Abī Bakr̄. *al-Jāmi' al-Aḥkām al-Qur'ān*. Beirut: Mu'assasah al-Risālah. t.t.

- al-Rāzī, Ibn Abī Ḥātim. *Kitāb al-Jarḥ wa al-Ta'dīl*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah. 1952 dalam *Maktabah al-A'lām wa Tarājum al-Rijāl*. Global Islamic Software.
- Rahman, Fatchur. *Ikhtisar Mushthalahul Hadis*. Bandung: Al-Ma'arif. 1974.
- Rahmat, Jalaluddin. *Islam Aktual (Refleksi-Sosial Seorang Cendekiawan Muslim)*. Bandung: Mizan. 1994.
- Rifa'i, Abidin. "Interaksi Sosial Keagamaan Pedagang Angkringan (Studi di Kelurahan Rejowinangun Kecamatan Kotagede Yogyakarta)". Skripsi Fakultas Ushuludin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2006.
- al-Ṣan'ānī, Abū Bakr 'Abd al-Razzāq ibn Hammām. *Muṣannaf 'Abd al-Razzāq*. Beirut: al-Maktabah al-Islāmī. 1403 H.
- al-Ṣālih, Subḥi. *Ulūm al-Hadis wā Muṣṭalāḥu*. Beirut: Dār al-'Ilm li al-Malayyin. 1997.
- \_\_\_\_\_. *Membahas Ilmu-ilmu Hadis* terj. Tim Pustaka Firdaus. Jakarta: Pustaka Firdaus. 2007.
- Shaleh, Q. (dkk). *Asbābun Nuzūl: Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-ayat Al-Qur'an*. Bandung: Penerbit Diponegoro. 2009.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan al-Qur'an; Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan. 1996.
- \_\_\_\_\_. *Tafsir al-Misbāh*. Jakarta: Lentera Hati. 2003.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2006.
- Soelaeman, M. Munandar. *Ilmu Sosial Dasar: Teori dan Konsep Ilmu Sosial*. Bandung: Eresc. 1989.
- Sujarwa. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar: Manusia dan Fenomena Sosial Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.
- Suryadi dan Muhammad Alfatih Suryadilaga. *Metodologi Penelitian Hadis*. Yogyakarta: TH-Press. 2009.
- al-Ṭabarī, Muḥammad ibn Jarīr ibn Yazīd ibn Kaṣīr ibn Gālib al-Āmaḥī, Abū Ja'far. *Jāmi' al-Bayān fī Ta'wīl al-Qur'ān*. Beirut: Mu'assasah al-Risālah. 2000.

- al-Ṭahḥān, Maḥmūd. *Uṣūl al-Takhrīj wa Dirāsah al-Asānīd*. Beirut: Dār al-Qur’ān al-Karīm. 1978.
- Taher, Tarmizi. *Ber-Islam Secara Moderat*. Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu. 2007.
- al-Tamīmī, Aḥmad ibn ‘Alī ibn al-Muṣannā Abū Ya‘lā al-Mauṣūfī. *Musnad Abī Ya‘lā*. Damaskus: Dār al-Ma’mūn li al-Turās. 1984.
- al-Tamīmī, Muḥammad ibn Ḥibbān ibn Aḥmad ibn Ḥibbān ibn Mu‘āz ibn Ma‘bad. *Ṣiqāt Ibn Ḥibbān*. t.tp.: Dār al-Fikr. t.t. dalam *Maktabah al-A‘lām wa Tarājum al-Rijā*. Global Islamic Software.
- Tasrif, Muh. *Islam dan Mutikulturalisme (Telaah Hadis-Hadis tentang Interaksi Muslim dan Yahudi pada Masa Nabi)*. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press. 2010.
- Tim Departemen Agama RI. Tafsir AL-Qur’an Tematik: *Hubungan Antar Umat Beragama*. Jakarta: Departemen Agama RI. 2008.
- al-Tirmizī, Muḥammad ibn ‘Isā ibn Saurah. *Sunan al-Tirmizī*. Riyadh: Maktabah al-Ma‘ārif. t.t.
- Wafi, Ali Abdul Wahid. *Prinsip Hak Asasi dalam Islam* terj. Abu Ahmad al-Wakidy. Solo: Pustaka Mantiq. 1991.
- al-Zamakhsyārī, Abū al-Qāsim Maḥmūd ibn ‘Umar. *Al-Kasysyāf ‘an Ḥaqāiq Gawāmiḍ al-Tanzīl wa ‘Uyūn al-Aqāwīl fī Wujūh al-Ta’wīl*. Riyadh: Maktabah al-‘Abikān. 1998.
- CD ROM *Mausū’ah al-Ḥadīṣ al-Syarīf al-Kutub al-Tis’ah*. Global Islamic Software, 1997
- DVD-ROM *al-Maktabah al-Syāmilah*. Solo: Pustaka Ridwana Press. 2005.

#### Sumber Internet

- <http://berita.liputan6.com>
- <http://esq-news.com>
- <http://filsafat.kompasiana.com>
- <http://forum.upi.edu>
- <http://www.ceritaislami.net>
- <http://www.radioaustralia.net.au>